



PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI

(Studi Empiris Masa Pandemi Covid-19 Berlangsung dan Sesudah pada Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di BEI)

Bagas Dewo Mughni, Dwi Ratmono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of audit committee characteristics on earnings management, considering the moderating role of audit quality. The dependent variable in this study is earnings management, while the independent variables include audit committee independence, audit committee size, audit committee meeting frequency, and audit committee expertise. Additionally, leverage and bank size are considered as control variables.

The population of this study consists of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. By applying purposive sampling, a sample of 129 companies was obtained. The data used in this study are secondary data sourced from the companies' annual reports. The study employs quantitative methods with multiple regression analysis and subgroup analysis to test the hypotheses.

The results show that audit committee expertise has a significant negative effect on earnings management. However, independence, size, and meeting frequency of the audit committee do not have a significant impact on earnings management. Furthermore, audit quality strengthens the positive effect of audit committee meeting frequency on earnings management but does not moderate the relationship between other audit committee characteristics and earnings management.

Keywords: Audit committee, audit quality, corporate governance, earnings management.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang masuk ke Indonesia tahun 2020 berdampak pada banyak industri, salah satunya sektor perbankan. Penurunan kinerja bank akibat kesulitan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit menekankan pentingnya peran perbankan sesuai UU No. 10/1998. Dalam kondisi persaingan yang ketat, stabilitas kinerja bank dinilai melalui analisis laporan keuangan, terutama pada laba perusahaan. Dalam SFAC No. 1 menyatakan bahwasanya informasi laba membantu pemilik serta pemangku kepentingan lainnya memperkirakan dan mengevaluasi potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Namun, manajemen memanfaatkan informasi laba tersebut dengan rekayasa agar mengoptimalkan hasil perusahaan. Rekayasa tersebut dilakukan dengan cara merubah kondisi laba yang stabil dengan rekayasa pencatatan akuntansi, hal ini dikenal sebagai manajemen laba (Fricilia & Lukman, 2015).

Manajemen laba ialah suatu kegiatan yang diwujudkan oleh manajer yang melakukan intervensi pada pelaporan laba berdasarkan apa yang diinginkannya (Bajra & Cadez, 2018). Tindakan yang dilakukan adalah mengubah laporan keuangan tentang laba guna meraih keuntungan, seperti menekan pajak serta melakukan perataan laba guna menjaga laba stabil serta mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Subadriyah et al., 2020). Manajemen laba pada industri perbankan memiliki perbedaan dengan industri-industri lainnya, hal ini dikarenakan adanya peraturan dan metode estimasi mengenai insentif yang digunakan untuk manajemen laba (Lassoued et al., 2017). Metode paling efektif guna menghitung manajemen laba ialah menggunakan DLLP (*Discretionary Loan Loss Provisions*). DLLP ini digunakan sebagai pemberian kewenangan kepada pihak manajemen bank agar melakukan penilaian profesional dalam menentukan *Loan Loss Provisions*

¹ Corresponding author

(Embuningtyas, 2018). Dalam perbankan Indonesia, *loan loss provisions* ini diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan PSAK 55 tahun 2006.

Pada tahun 2018, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) terlibat dalam kasus pemalsuan laporan keuangan yang diungkap oleh KAP Purwanto, Sonkoro, dan Surja, afiliasi Ernst & Young. Laporan keuangan Bukopin untuk tahun 2015 hingga 2017 direvisi, menunjukkan perbedaan signifikan dalam pencatatan laba. Pada 2016, laba Bukopin tercatat Rp 1,06 triliun, meningkat dari Rp 183,53 miliar pada 2015. Namun, laporan tahun 2017 menunjukkan pendapatan yang menurun drastis, menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Kasus ini merupakan contoh manajemen laba negatif yang berdampak pada pemangku kepentingan.

Fenomena tersebut bila terjadi mampu diminimalisir dengan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang merupakan salah satu metode guna mengurangi terjadinya manajemen laba. Pemanfaatan pendekatan dan prinsip tata kelola membantu alokasi tanggung jawab dan hak di antara para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan (Bajra & Čadež, 2020). Mekanisme seperti inilah yang memudahkan pengawasan atau pengendalian jika *agent* ingin melaporkan ketidakakuratan keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan di industri perbankan yang benar berusaha memperbaiki lingkungan kerja yang sehat sehingga meningkatkan kinerja (Andika & Rahman, 2018). Maka dari itu, perusahaan yang ingin menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat serta bertanggung jawab segera membentuk komite audit sebagai komponen penting pada struktur tata kelola perusahaan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Mili & Alaali, 2023). Hal tersebut didukung Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, yang menyatakan komite audit wajib hukumnya berada pada perusahaan publik maupun emiten. Dibantu kualitas audit yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang efektif guna mengevaluasi sistem pengendalian internal (SPI), memberikan jaminan yang wajar mengenai kualitas pengungkapan keuangan, serta mengurangi biaya keagenan disebut kualitas audit yang baik dan dianggap strategis pada teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976 dan Watts & Zimmerman, 1983).

Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tentang bagaimana karakteristik komite audit yang efektif berdampak pada manajemen laba telah menghasilkan berbagai kesimpulan. Menurut Nassir Zadeh et al. (2023) serta Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) independensi komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan manajemen laba. Berbanding terbalik dengan peneliti-peneliti lain menyatakan bahwasanya independensi komite audit menimbulkan dampak negatif terhadap manajemen laba (Daryaei et al., 2024; Fitri & Siswantoro, 2021; Mangala & Singla, 2021; Mardessi, 2022). Menurut Fitri & Siswantoro (2021), Hasan et al. (2020), Mangala & Singla (2021), dan Mardessi (2022) dimana mengidentifikasi ukuran komite audit menimbulkan efek negatif terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan studi dari Nassir Zadeh et al. (2023) bahwasanya ukuran komite audit tidak dapat memengaruhi manajemen laba ril. Menurut Hasan et al. (2020), Ichsany & Husain (2019), dan Marsha & Ghazali (2017) mengidentifikasi jumlah rapat komite audit memberikan efek negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Mangala & Singla (2021), Mardessi (2022), dan Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) mengidentifikasi jumlah rapat komite audit tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba. Menurut Daryaei et al. (2024) serta Hasan et al. (2020) keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, peneliti lain mengungkapkan keahlian komite audit tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba (Fitri & Siswantoro, 2021).

Penelitian ini merujuk pada Mardessi (2022), yang memperbarui variabel dependen menjadi manajemen laba dengan proksi *Discretionary Loan Loss Provisions* (DLLP) khusus untuk sektor perbankan, serta menambahkan proksi kualitas audit dengan auditor spesialisasi industri.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Pemahaman dasar mengenai tata kelola perusahaan dapat dipahami dari dasar hubungan keagenan. Pengaturan hukum di mana satu pihak atau lebih (*principal*) menunjuk pihak lain (*agent*)

atau disebut manajer dalam melakukan tugas tertentu atas nama mereka, hal ini dikenal sebagai teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan kata lain manajer harus melaksanakan perintah dari pemilik saham untuk melaksanakan layanan atas nama mereka dan diberikan imbalan (Sitanggang & Ratmono, 2019). Layanan ini mengharuskan prinsipal mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

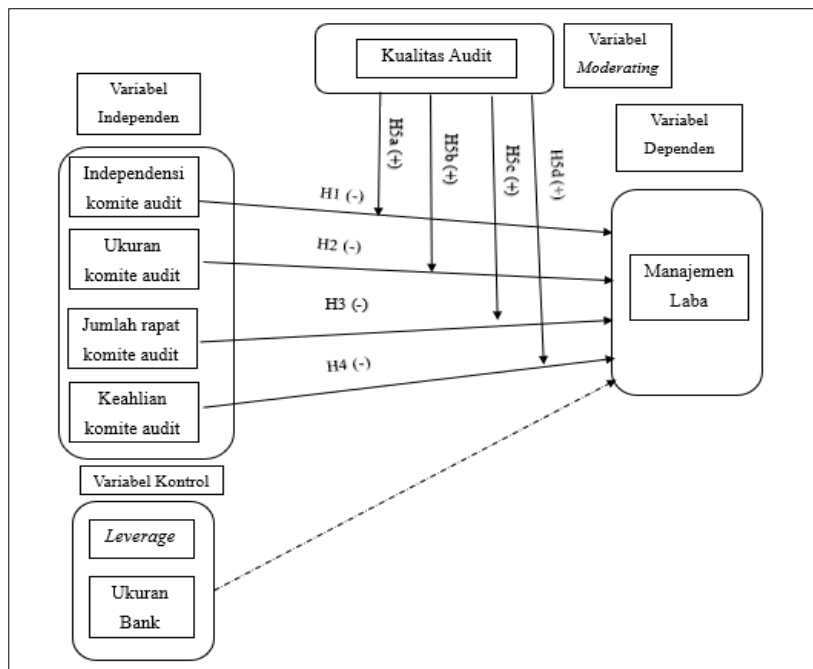
Korelasi antara komite audit dengan teori agensi sangatlah kuat. Kehadiran komite audit dengan karakteristik independensi, ukuran, jumlah rapat, serta keahlian berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan. Independensi diharapkan mampu mengevaluasi kinerja manajemen secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang nantinya dapat berguna serta diandalkan bagi investor. Ukuran yang besar diharapkan mampu mempengaruhi tekanan pihak manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Jumlah rapat diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih rutin dan mendalam, dengan memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan perusahaan. Keahlian diharapkan mampu mengidentifikasi serta menangani masalah keuangan serta potensi manipulasi pelaporan keuangan dengan lebih baik.

Teori agensi memiliki keterkaitan kuat dengan kualitas audit, di mana kualitas audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang efektif untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal (SPI), memberikan jaminan yang wajar mengenai kualitas pengungkapan keuangan, serta mengurangi biaya keagenan disebut kualitas audit yang baik dan dianggap strategis pada teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Kualitas audit juga dapat dijadikan pihak ketiga untuk lebih memahami konflik kepentingan dan memecahkan masalah yang terjadi pada internal perusahaan antara pemegang saham dan manajer.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Hubungan Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Salah satu faktor kunci yang berperan dalam menentukan efektivitas komite audit dalam menjalankan tugasnya, yaitu pengawasan dan juga pemantauan adalah independensi (Abbott et al.,

2000; Bronson et al., 2009). Independensi komite audit dianggap fundamental sebagai karakteristik dari komite audit yang baik (Nassir Zadeh et al., 2023). Cara komite audit dapat beroperasi dengan efisien maka komite audit harus mempertahankan sikap independen, yang berarti dapat beroperasi dengan bebas tanpa adanya keberpihakan dari campur tangan yang tidak semestinya oleh eksekutif perusahaan (Mangala & Singla, 2021; Mardessi, 2022). Agar proses pelaporan keuangan dapat diawasi dengan baik dan mencegah kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laba, maka sangat penting bagi komite audit independen untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif (Beasley et al., 2000). Hal tersebut linear dengan asumsi teori agensi, banyaknya anggota komite audit independen mampu meminimalkan terjadinya praktik manipulasi laba (Fitri & Siswantoro, 2021).

Studi dari Nassir Zadeh et al. (2023) serta Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) menguji pengaruh dari independensi komite audit terhadap manajemen laba, di mana mengidentifikasi bahwasanya independensi komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Kapoor & Goel (2019) yang mengidentifikasi bahwasanya independensi komite audit memiliki dampak signifikan sehubungan dengan praktik manajemen laba. Selanjutnya berdasarkan Belhouchet & Chouaibi (2024) dan Hasan et al. (2020) menyatakan bahwasanya independensi komite audit memberikan dampak positif terhadap manajemen laba. Disamping itu, peneliti-peneliti lain menyatakan bahwasanya independensi komite audit menimbulkan dampak negatif terhadap manajemen laba (Daryaei et al., 2024; Fitri & Siswantoro, 2021; Mangala & Singla, 2021; Mardessi, 2022).

H1: Independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Sebagai bagian dari komite yang dibentuk dewan komisaris, komite audit mempunyai peran krusial ketika mengawasi aktivitas manajemen perusahaan serta dalam mendeteksi terjadinya kecurangan terhadap pelaporan keuangan (Alzoubi, 2019; Inaam & Khamoussi, 2016). Teori agensi menyoroti pentingnya mekanisme pengawasan guna melaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, di mana salah satu faktor penting diperlukan anggota komite audit dalam jumlah yang memadai. Menurut Fitri & Siswantoro (2021) ukuran komite audit mempunyai tugas penting pada hal memitigasi praktik manajemen laba. Komite audit dengan frekuensi anggota yang lebih besar memiliki efek konstruktif terhadap komite dan dapat mempermudah pelaksanaan audit karena adanya pembagian tugas yang lebih terperinci dan merata di antara anggota komite (Fitri & Siswantoro, 2021; Nassir Zadeh et al., 2023). Berdasarkan Mardessi (2022) juga mengungkapkan bahwasanya ukuran komite audit yang lebih besar cenderung menunjukkan perilaku sebagai badan yang memiliki otoritas dalam menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif.

Nassir Zadeh et al. (2023) meneliti pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba, bahwasanya ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba aktual. Demikian pula Puspitasari et al. (2019), di mana mengungkapkan bahwasanya ukuran komite audit memberikan efek positif terhadap manajemen laba. Meskipun demikian, temuan tersebut bertolak belakang dari penemuan Fitri & Siswantoro (2021), Hasan et al. (2020), Mangala & Singla (2021), dan Mardessi (2022) dimana mereka mengidentifikasi bahwasanya ukuran komite audit menimbulkan efek negatif terhadap manajemen laba.

H2: Ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Rapat komite audit yang dilakukan secara berkala menjadi salah satu indikator keterlibatan serta efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya (Qamhan et al., 2018). Komite audit yang mengadakan pertemuan dengan frekuensi yang tinggi membuat efektivitas yang lebih baik selama melaksanakan peran *monitoring* pada proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal perusahaan (Goodwin-Stewart & Kent, 2006; Hoque et al., 2013). Hal ini linear dengan teori keagenan menurut Beasley et al. (2009), di mana berpendapat anggota komite audit yang menunjukkan komitmen tinggi dan terlibat secara substantif dalam pertemuan-pertemuan akan mampu meningkatkan efektivitas proses pelaporan keuangan perusahaan. Dengan intensitas

frekuensi pertemuan yang tinggi, komite audit diperkirakan mampu lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mencegah penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Menurut Hasan et al. (2020), Ichsan & Husain (2019), dan Marsha & Ghazali (2017) mengidentifikasi bahwasanya jumlah rapat komite audit memberikan efek negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Belhouchet & Chouaibi (2024), frekuensi rapat komite audit menimbulkan efek positif terhadap *integrated reporting quality*. Sementara itu, Mangala & Singla (2021), Mardessi (2022), dan juga penelitian oleh Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) mengidentifikasi bahwasanya jumlah rapat komite audit tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba.

H3: Jumlah Rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Keahlian komite audit merupakan aspek krusial bagi tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan strategisnya (Daryaei et al., 2024). Sesuai dengan teori keagenan menurut Sultana (2015), memasukkan anggota yang mempunyai keahlian keuangan mampu mengoptimalkan evaluasi komite audit atas penilaian auditor dan berkontribusi pada pengembangan sistem pengendalian internal yang kuat. Pengetahuan anggota komite audit di bidang akuntansi, keuangan, serta audit merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Dhaliwal et al., 2010). Linier dalam hal itu, Fitri & Siswanto (2021) mengungkapkan bahwasanya dengan keahlian yang dimiliki oleh komite audit, sebagai dampaknya mudah guna mendeteksi terjadinya laba yang dimainkan.

Studi dari Daryaei et al. (2024) serta Hasan et al. (2020) mengidentifikasi bahwasanya keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pendapat ini diperkuat oleh argumen Mardessi (2022) serta Nassir Zadeh et al. (2023) bahwasanya keahlian komite audit berhubungan signifikan dengan manajemen laba. Berbanding terbalik dalam hasilnya, peneliti lain mengungkapkan bahwasanya keahlian komite audit tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba (Fitri & Siswanto, 2021).

H4: Keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Jiraporn et al. (2018) mengidentifikasi bahwa independensi dewan dapat digantikan dengan kualitas audit eksternal. Mereka menunjukkan bahwasanya mempunyai proporsi direktur independen yang lebih banyak daripada dewan, biasanya memakai jasa auditor dari perusahaan *big 4*. Linier dengan itu, Akhalumeh et al. (2017) serta Ejeagbasi et al. (2015) menemukan bahwasanya hubungan antara independensi komite audit serta independensi dewan dengan kualitas audit yang diproyeksikan sebagai auditor *big 4* berkorelasi positif dan signifikan. Temuan tersebut memiliki arti sebuah komite audit dengan lebih banyak direktur independen menuntut peningkatan kualitas audit dengan menggunakan jasa auditor *big 4*.

Hasan et al. (2020) mengungkapkan bahwasanya kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara independensi komite audit dan REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Mardessi (2022) menyatakan bahwasanya kualitas audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara independensi rapat komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

H5a: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif independensi komite audit terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut perspektif dalam teori keagenan, ukuran komite audit memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi dan efektivitas pengawasan terhadap dewan dan jajaran manajemen yang mengarah pada peningkatan kualitas pelaporan dan juga audit (Mardessi, 2022). Selaras dengan

itu, Talpur et al. (2018) menyatakan bahwasanya komite audit berperan krusial dalam membentuk luasnya pengungkapan tata kelola perusahaan secara sukarela yang mampu mempengaruhi pelaporan keuangan dan kualitas audit. Sebagai hasilnya, untuk mencapai kinerja komite yang efektif dibutuhkan salah satu aspek utama pada karakteristik komite audit, yaitu ukuran komite audit.

Hasan et al. (2020) serta Mardessi (2022) menyatakan bahwa kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara ukuran komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

H5b: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Erasmus Mbobo & Otu Umoren (2016) dan See et al. (2020) komite audit yang mengadakan rapat lebih sering dan teratur mengimplikasikan bahwa anggota komite audit aktif dan juga partisipatif, serta dapat memberikan pengetahuan terkini mengenai masalah-masalah audit serta melaksanakan tanggung jawab dengan lebih tekun. Argumen itu didukung studi dari Asiriwu et al. (2018) yang mengemukakan bahwasanya kualitas audit mencerminkan hubungan positif dengan jumlah rapat komite audit. Hal ini juga didukung oleh Abbott et al. (2016), di mana mengemukakan bahwasanya terdapat korelasi antara banyaknya pertemuan komite audit dan penunjukkan perusahaan audit dengan kualitas tinggi serta berspesialisasi dalam industri yang berkaitan dengan manajemen laba.

Hasan et al. (2020) mengemukakan bahwasanya kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara jumlah rapat komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

H5c: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba..

Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan keahlian akuntansi keuangan dalam komite audit meningkatkan kualitas audit (Kim et al., 2017). Oleh karena itu, diwajibkan menambah lebih banyak anggota dengan keahlian yang diperlukan dalam komite audit yang mengarah pada upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemantauan eksternal serta meminimalisir terjadinya manajemen laba. Argumen ini didukung oleh studi dari Hasan et al. (2020), yang mengemukakan bahwasanya interaksi antara keahlian komite audit dengan auditor eksternal yang berkualitas tinggi, diharapkan dapat lebih membatasi tindakan oportunistik agen dalam melakukan manajemen laba.

Hasan et al. (2020) dan Mardessi (2022) menyatakan bahwa kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara keahlian komite audit serta REM sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan.

H5d: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif keahlian komite audit terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada industri perbankan yang *listing* dalam BEI periode 2020 sampai dengan periode 2022. Pemilihan sektor perbankan dikarenakan perbankan krusial bagi perekonomian nasional terutama saat masuknya COVID-19 di Indonesia. Selain itu, didukung juga pada Pasal 3 Undang-Undang No.10/1998 tentang “Perbankan” mengungkapkan bahwa perbankan memiliki peran sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat dengan upaya meningkatkan stabilitas ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Metode pemilihan sampel pada studi ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang sejalan dengan penelitian. Berikut kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2022;
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dalam periode 2020 sampai 2022;
3. Perusahaan perbankan yang menjelaskan komite audit dalam laporan tahunan periode 2020 sampai 2022.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen karakteristik komite audit, variabel dependen manajemen laba, dan variabel moderasi kualitas audit. Selain itu, terdapat dua variabel kontrol, yaitu *leverage* dan ukuran bank. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Manajemen Laba	DLLP	$DLLP_{it} = LLP_{it} - \beta^{\wedge}_0 + \beta^{\wedge}_1 NPL_{it-1} + \beta^{\wedge}_2 \Delta NPL_{it} + \beta^{\wedge}_3 \Delta TL_{it}$
Variabel Independen Independensi Komite Audit	ACIND	Total anggota independen / seluruh anggota komite audit
Ukuran Komite Audit	ACSIZE	Jumlah anggota komite audit
Jumlah Rapat Komite Audit	ACMEET	Jumlah keseluruhan rapat yang dilakukan dalam satu periode
Keahlian Komite Audit	ACCOM	Total anggota dengan keahlian / seluruh anggota komite audit
Variabel Moderasi Kualitas Audit	KAP BIG 4	Dummy variabel dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP <i>big 4</i> , nilai 0 jika tidak diaudit oleh KAP <i>big 4</i>
	AQ_SPE	Dummy variabel dengan nilai 1 jika 10% <i>market share</i> , nilai 0 jika dibawah 10% <i>market share</i> . <i>Market share</i> (Total aset klien yang diaudit oleh KAP)/(Total aset seluruh klien di industri perbankan)
Variabel Kontrol <i>Leverage</i>	LEV	Total Utang / Total Aset
Ukuran Bank	BANK_SZ	LN (total aset perusahaan)

Model Penelitian

Beberapa metode analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis moderasi *sub group*. Gabungan ketiga metode ini memberikan analisis komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan perbankan yang belum mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2020	(1)

3. Perusahaan perbankan yang tidak melampirkan informasi terkait komite audit perusahaan (3)

Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	43
Jumlah sampel penelitian (43 x 3)	129

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilaksanakan atas 129 sampel yang bertujuan untuk mengetahui gambaran data melalui angka rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, dan koefisien variasi yang disajikan dalam tabel 3 hingga tabel 5.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation	Koef. Variasi
DLLP	129	225,432	0,010	28,329	4,2362	0,01879
ACIND	129	0,9961	0,75	1	0,03101	0,03113
ACSIZE	129	3,83	2	8	1,153	0,30104
ACMEET	129	12,09	4	41	7,535	0,62324
ACCOM	129	0,9541	0,57	1	0,10675	0,11189
LEV	129	0,7426	0,05	0,92	0,20096	0,27062
BANK_SZ	129	313,982	28	35,23	174,490	0,55573
Valid N (listwise)	129					

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Tabel 4
Distribusi frekuensi KAP BIG 4

Keterangan	Jumlah	Persen
Diaudit KAP BIG 4	71	55,04%
Diaudit NON KAP BIG 4	58	44,96%
Total	129	100%

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Tabel 5
Distribusi frekuensi AQ_SPE

Keterangan	Jumlah	Persen
Diaudit SPEC	53	41,09%
Diaudit NON SPEC	76	58,91%
Total	129	100%

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6
Uji Statistik T

Keterangan	Variabel terhadap DLLP	Koefisien Beta	T statistik	Signifikansi
Persamaan 1	ACIND	0,074	1,108	0,270
	ACSIZE	0,106	1,329	0,186
	ACMEET	-0,133	-1,591	0,114
	ACCOM	-0,188	-2,790	0,006

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Tabel 7
Sub Kelompok KAP BIG 4

Model		KAP BIG 4	NON KAP BIG 4	Perbedaan Koefisien (Pooled standard)		Perbedaan Koefisien (Satterthwaite)	
		Koefisien B	Koefisien B	T value	P value	T value	P value
1	(Constant)	-26,257	-19,750				
	ACIND	6,065	0,917	0,0140	0,4944	0,0140	0,4944
	ACSIZE	0,002	0,350	-1,0205	0,1547	-0,9988	0,1599
	ACMEET	-0,035	-0,023	-3,0296	0,0015	-2,8520	0,0025
	ACCOM	-3,447	-2,378	-0,0029	0,4988	-0,0030	0,4988
	LEV	-0,902	-3,042	0,1523	0,4396	0,1440	0,4429
	BANK_SZ	0,770	0,708	1,3692	0,0867	1,3416	0,0911

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Tabel 8
Sub Kelompok AQ_SPE

Model		SPEC	NON SPEC	Perbedaan Koefisien (Pooled standard)		Perbedaan Koefisien (Satterthwaite)	
		Koefisien B	Koefisien B	T value	P value	T value	P value
1	(Constant)	-25,810	-16,553				
	ACIND	6,252	2,649	0,0127	0,4949	0,0136	0,4946
	ACSIZE	-0,032	0,277	-0,9314	0,1767	-1,0029	0,1589
	ACMEET	-0,019	-0,076	0,9989	0,1599	0,8363	0,2023
	ACCOM	-3,451	-2,705	-0,0171	0,4932	-0,0176	0,4930
	LEV	-0,387	-1,117	0,1322	0,4475	0,1229	0,4512
	BANK_SZ	0,740	0,528	2,5662	0,0057	2,6893	0,0041

Sumber: Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS 26, 2024

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji pengaruh independensi komite audit (ACIND) terhadap manajemen laba (DLLP). Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien variasi ACIND senilai 0,03113. Berlandaskan hasil analisis dari pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya ACIND tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DLLP, yang secara otomatis tidak dapat memberikan dampak terhadap manajemen laba. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil tersebut mendukung penelitian oleh Nassir Zadeh et al. (2023) dan Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2019) yang mengungkapkan bahwasanya independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan manajemen laba. Di sisi lain, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, bahwasanya independensi komite audit menimbulkan dampak negatif terhadap manajemen laba (Daryaei et al., 2024; Fitri & Siswanto, 2021; Mangala & Singla, 2021; Mardessi, 2022).

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran komite audit (ACSIZE) terhadap manajemen laba (DLLP). Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien variasi ACIND senilai 0,30104. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwasanya ACSIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan berlandaskan statistik ($p = 0,186$) terhadap DLLP, dikarenakan tingkat signifikansi melewati batas 0,05. Dengan nilai tersebut mengartikan bahwa hipotesis kedua (**H2**) ditolak.

Temuan tersebut mendukung penelitian dari Nassir Zadeh et al. (2023), yang mengindikasikan bahwasanya ukuran komite audit tidak dapat memengaruhi manajemen laba ril. Selain itu, temuan tersebut belum linier dari studi Fitri & Siswanto (2021), Hasan et al. (2020), Mangala & Singla (2021), dan Mardessi (2022) dimana mereka mengidentifikasi bahwasanya ukuran komite audit memberikan efek negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji pengaruh jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap manajemen laba. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien variasi ACMEET senilai 0,62324. Berlandaskan hasil analisis dari pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya ACMEET tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap DLLP, yang secara otomatis tidak dapat memberikan dampak terhadap manajemen laba. Temuan tersebut bertentangan dengan hipotesis awal, yang mengungkapkan bahwasanya ACMEET memberikan pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (**H3**) ditolak.

Hasil tersebut mendukung penelitian oleh Mangala & Singla (2021) dan Mardessi (2022) mereka mengungkapkan bahwasanya jumlah rapat komite audit tidak efektif dalam mengurangi manajemen laba. Sementara itu, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Hasan et al. (2020), Ichsan & Husain (2019), dan Marsha & Ghazali (2017) mereka mengidentifikasi bahwasanya jumlah rapat komite audit memiliki efek negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menguji pengaruh keahlian komite audit (ACCOM) terhadap manajemen laba. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien variasi ACIND senilai 0,11189. Berlandaskan output analisis regresi mengindikasikan bahwasanya ACCOM memiliki dampak signifikan secara statistik ($p = 0,006$) dengan nilai t yakni -2,790 terhadap DLLP, dikarenakan tingkat signifikansi yang tidak melebihi ambang batas 0,05. Hasil uji hipotesis tersebut selaras dengan hipotesis awal, yang mengungkapkan bahwasanya ACCOM memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (**H4**) diterima.

Temuan ini linear dengan studi dari Daryaei et al. (2024) serta Hasan et al. (2020) dimana mereka mengidentifikasi bahwasanya keahlian komite audit memberikan efek negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, entitas dengan komite audit yang terdiri dari anggota-anggota keahlian melimpah diyakini memegang kemampuan untuk mengurangi tindakan praktik manajemen laba. Selain itu, temuan tersebut belum linear dengan studi dari Fitri & Siswanto (2021) yang mengungkapkan bahwasanya keahlian komite audit tidak memberikan dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit (ACIND) terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada studi ini diukur menggunakan dua perhitungan yakni

entitas auditan oleh KAP *big 4* serta entitas auditan oleh spesialisasi industri. Tabel 7 dan 8 menyajikan perbedaan koefisien antara entitas auditan KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian antara entitas auditan spesialisasi industri (SPEC) serta bukan spesialisasi industri (NON SPEC) dengan menggunakan *Pooled SE method* serta *Satterthwaite method*. Hasil ujinya mendapatkan bahwa signifikansi ACIND senilai 0,4944 pada *pooled* serta 0,4944 pada *satterthwaite* untuk KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian senilai 0,4949 serta 0,4946 untuk SPEC serta NON SPEC. Temuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun SPEC tidak dapat memoderasi hubungan antara ACIND dan DLLP pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut tidak selaras dengan usulan hipotesis pada studi ini, yang menyatakan bahwasanya kualitas audit memperkuat pengaruh positif ACIND terhadap DLLP. Oleh karena itu, hipotesis **H5a ditolak**.

Temuan tersebut belum searah dari penelitian Hasan et al. (2020), di mana mengungkapkan bahwasanya kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara independensi komite audit dan REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, studi ini didukung Mardessi (2022), yang menyatakan bahwasanya kualitas audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara independensi rapat komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas Audit Memoderasi Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit (ACSIZE) terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada studi ini diukur menggunakan dua perhitungan yakni entitas auditan KAP *big 4* serta entitas auditan spesialisasi industri. Tabel 4.14 dan 4.15 menyajikan perbedaan koefisien antara entitas auditan KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian antara entitas auditan spesialisasi industri (SPEC) serta bukan spesialisasi industri (NON SPEC) dengan menggunakan *Pooled SE method* serta *Satterthwaite method*. Hasil ujinya mendapatkan bahwa signifikansi ACSIZE senilai 0,1547 pada *pooled* serta 0,1599 pada *satterthwaite* untuk KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian senilai 0,1767 serta 0,1589 untuk SPEC serta NON SPEC. Temuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun SPEC tidak dapat memoderasi hubungan antara ACSIZE dan DLLP pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut tidak selaras dengan usulan hipotesis pada studi ini, yang menyatakan bahwasanya kualitas audit memperkuat pengaruh positif ACSIZE terhadap DLLP. Oleh karena itu, hipotesis **H5b ditolak**.

Temuan tersebut belum selaras dari penelitian Hasan et al. (2020) dan Mardessi (2022) mereka menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan positif antara ukuran komite audit terhadap REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas Audit Memoderasi Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji kualitas audit memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada studi ini diukur menggunakan dua perhitungan yakni entitas auditan KAP *big 4* serta entitas auditan spesialisasi industri. Tabel 4.14 dan 4.15 menyajikan perbedaan koefisien antara entitas auditan KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian antara entitas auditan spesialisasi industri (SPEC) serta bukan spesialisasi industri (NON SPEC) dengan menggunakan *Pooled SE method* serta *Satterthwaite method*. Hasil ujinya mendapatkan bahwa signifikansi ACMEET senilai 0,0015 pada *pooled* serta 0,0025 pada *satterthwaite* untuk KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian senilai 0,1599 serta 0,2023 untuk SPEC serta NON SPEC. Temuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya kualitas audit berdasarkan SPEC tidak dapat memoderasi hubungan antara ACMEET dan DLLP pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan, berdasarkan kualitas audit kelompok KAP *big 4* berhasil memperkuat hubungan positif antara ACMEET dan DLLP pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut selaras dengan usulan hipotesis dalam studi ini, yang menyatakan bahwasanya kualitas audit memperkuat pengaruh positif antara ACMEET terhadap DLLP. Oleh karena itu, hipotesis **H5c diterima**.

Temuan tersebut linear dari studi Hasan et al. (2020), di mana mengungkapkan bahwasanya kualitas audit berhasil memoderasi dengan arah positif hubungan antara jumlah rapat komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, bertentangan dari studi

Mardessi (2022), di mana mengungkapkan bahwasanya kualitas audit tidak berhasil memoderasi hubungan antara jumlah rapat komite audit serta REM sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas Audit Memoderasi Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Studi ini menguji kualitas audit memoderasi pengaruh keahlian komite audit (ACCOM) terhadap manajemen laba. Kualitas audit pada studi ini diukur menggunakan dua perhitungan yakni entitas auditan KAP *big 4* serta entitas auditan spesialisasi industri. Tabel 4.14 dan 4.15 menyajikan perbedaan koefisien antara entitas auditan KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian antara entitas auditan spesialisasi industri (SPEC) serta bukan spesialisasi industri (NON SPEC) dengan menggunakan *Pooled SE method* serta *Satterthwaite method*. Hasil ujinya mendapatkan bahwa signifikansi ACCOM senilai 0,4988 pada *pooled* serta 0,4988 pada *satterthwaite* untuk KAP *big 4* serta bukan KAP *big 4*, kemudian senilai 0,4932 serta 0,4930 untuk SPEC serta NON SPEC. Temuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwasanya kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun SPEC tidak dapat memoderasi hubungan antara ACCOM dan DLLP pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut tidak selaras dengan usulan hipotesis dalam studi ini, yang menyatakan bahwasanya kualitas audit memperkuat pengaruh positif antara ACCOM terhadap DLLP. Oleh karena itu, hipotesis **H5d ditolak**.

Temuan tersebut belum linier dari studi Hasan et al. (2020) serta Mardessi (2022), di mana mereka mengungkapkan bahwasanya kualitas audit berhasil memperkuat hubungan positif antara keahlian komite audit serta REM sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari studi ini ialah menyajikan data yang meyakinkan bukti terkait dengan hubungan antara karakteristik komite audit dan manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary Loan Loss Provisions* (DLLP), serta menguji dampak dari kualitas audit yang diprosikan dengan dua indikator yakni KAP *big 4* serta spesialisasi auditor industri sebagai faktor moderasi. Melalui penerapan teknik *purposive sampling* untuk memilih objek studi ini, menghasilkan total 129 data entitas perbankan yang telah *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020 sampai 2022. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan regresi linier serta analisis regresi moderasi guna menjawab hipotesis yang dirumuskan. Temuan studi mengindikasikan, yakni:

1. Independensi komite audit (ACIND) tidak memiliki pengaruh terhadap DLLP.
2. Ukuran komite audit (ACSIZE) tidak memiliki pengaruh terhadap DLLP.
3. Jumlah rapat komite audit (ACMEET) tidak memiliki pengaruh terhadap DLLP.
4. Keahlian komite audit (ACCOM) memiliki pengaruh negatif terhadap DLLP.
5. Kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun spesialisasi industri tidak memberikan efek moderasi terhadap korelasi antara independensi komite audit (ACIND) serta DLLP.
6. Kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun spesialisasi industri tidak memberikan efek moderasi terhadap korelasi antara ukuran komite audit (ACSIZE) serta DLLP.
7. Kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* memperkuat pengaruh positif jumlah rapat komite audit (ACMEET) terhadap DLLP, sedangkan spesialisasi industri tidak memberikan efek moderasi terhadap korelasi antara jumlah rapat komite audit (ACMEET) serta DLLP.
8. Kualitas audit berdasarkan KAP *big 4* maupun spesialisasi industri tidak memberikan efek moderasi terhadap korelasi antara keahlian komite audit (ACCOM) serta DLLP.

Keterbatasan

Selama pelaksanaan studi ini, ditemukan beberapa keterbatasan yang meliputi hal-hal berikut:

1. Kendala sehubungan dengan pemilihan perusahaan muncul akibat ketidaklengkapan data yang akan menjadi sampel. Berlandaskan 47 entitas listing pada BEI, beberapa perusahaan memiliki keterbatasan informasi mengenai profil komite audit yang disediakan serta tidak tersedianya akses dalam laporan tahunan perusahaan. Konsekuensinya, jumlah sampel berkurang menjadi hanya 43 perusahaan perbankan.
2. Dalam studi ini, rumus guna mengukur manajemen laba yang diprosikan dengan DLLP hanya berlaku pada sub sektor perbankan.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan studi ini, beberapa rekomendasi bisa diajukan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Adapun saran-saran tersebut meliputi:

1. Menambahkan variabel dependen lain yang bisa dipengaruhi oleh pengakuan pajak tangguhan untuk menganalisis terkait pengaruh pajak tangguhan pada variabel-variabel lain.
2. Menggunakan sampel penelitian lain selain perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun juga perusahaan dari industri lain.
3. Menggunakan sampel periode setelah tahun 2019 untuk melihat pengaruh antar variabel saat terjadinya pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Abbott, L. J., Park, Y., & Parker, S. (2000). The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud. *Managerial Finance*, 26(11), 55–68. <https://doi.org/10.1108/03074350010766990>
- Akhalumeh, P., Agweda, F., & Ogunkuade, Z. (2017). Corporate characteristics and audit quality: Evidence from quoted firms in Nigeria. *Journal of Scientific Research and Studies*, 4(3), 59–66.
- Al-Absy, M. S. M., Ku Ismail, K. N. I., & Chandren, S. (2019). Audit committee chairman characteristics and earnings management: The influence of family chairman. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(4), 339–370. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- Andika, M., & Rahman, L. F. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *STIE Perbankan Indonesia*, 1(1). www.idx.co.id
- Asiriwu, O., Aronmwan, E. J., Uwuigbe, U., & Uwuigbe, O. R. (2018). Audit Committee Attributes and Audit Quality: A Benchmark Analysis. *Business: Theory and Practice*, 19, 37–48. <https://doi.org/10.3846/btp.2018.05>
- Bajra, U., & Cadez, S. (2018). The Impact of Corporate Governance Quality on Earnings Management: Evidence from European Companies Cross-listed in the US. *Australian Accounting Review*, 28(2), 152–166. <https://doi.org/10.1111/auar.12176>
- Bajra, U., & Čadež, S. (2020). Alternative regulatory policies, compliance and corporate governance quality. *Baltic Journal of Management*, 15(1), 42–60. <https://doi.org/10.1108/BJM-11-2018-0373>
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapedes, P. D. (2000). Fraudulent Financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Accounting Horizon*, 14(4), 441–454.



- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2009). The Audit Committee Oversight Process. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 65–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1506/car.26.1.3>
- Belhouchet, S., & Chouaibi, J. (2024). The impact of audit committee attributes on integrated reporting quality: evidence from European companies listed on the STOXX Europe 600 index. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2023-1883>
- Bronson, S. N., Carcello, J. V., Hollingsworth, C. W., & Neal, T. L. (2009). Are fully independent audit committees really necessary? *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 265–280. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.001>
- Daryaei, A. A., Balani, A., & Fattahi, Y. (2024). Audit committee quality and cosmetic accounting: an examination in an emerging market. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2023-0181>
- Dhaliwal, D. A. N., Naiker, V. I. C., & Navissi, F. (2010). The Association Between Accruals Quality and the Characteristics of Accounting Experts and Mix of Expertise on Audit Committees. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 787–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01027>
- Ejeagbasi, G. E., Nweze, A. U., Ezech, E. C., & Nze, D. O. (2015). Corporate Governance and Audit Quality in Nigeria: Evidence from the Banking Industry. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 18–39. www.eajournals.org
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional di Indonesia. *JRKA*, 4, 15–29.
- Erasmus Mbobo, M., & Otu Umoren, A. (2016). The Influence of Audit Committee Attributes on the Quality of Financial Reporting Evidence from Nigerian Banks. In *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom: Vol. IV*. <http://ijecm.co.uk/>
- Fitri, V., & Siswantoro, D. (2021). Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0081>
- Fricilia, & Lukman, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), 79–92.
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting & Finance*, 46(3), 387–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2006.00174>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). The Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Hoque, M. Z., Islam, M. D. R., & Azam, M. N. (2013). Board Committee Meetings and Firm Financial Performance: An Investigation of Australian Companies. *International Review of Finance*, 13(4), 503–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/irfi.12009>
- Ichsany, S. W. M. N., & Husain, T. (2018). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *MBIA*, 17(2), 34–46. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.343>
- Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179–196. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2015-0006>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jiraporn, P., Chintrakarn, P., Tong, S., & Treepongkaruna, S. (2018). Does board independence substitute for external audit quality? Evidence from an exogenous regulatory shock. *Australian Journal of Management*, 43(1), 27–41. <https://doi.org/10.1177/0312896217712334>
- Kapoor, N., & Goel, S. (2019). Do diligent independent directors restrain earnings management practices? Indian lessons for the global world. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2018-0039>



- Kim, H. A., Jeong, S. W., Kang, T., & Lee, D. (2017). Does the Presence of Female Executives Curb Earnings Management? Evidence from Korea. *Australian Accounting Review*, 27(4), 494–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/auar.12169>
- Lassoued, N., Ben Rejeb Attia, M., & Sassi, H. (2017). Earnings management and ownership structure in emerging market: Evidence from banking industry. *Managerial Finance*, 43(10), 1117–1136. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2015-0312>
- Mangala, D., & Singla, N. (2021). Do corporate governance practices restrain earnings management in banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526–552. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0060>
- Mardessi, S. (2022). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Marsha, F., & Ghazali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–12.
- Menon, K., & Deahl Williams, J. (1994). The use of audit committees for monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(2), 121–139. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90016-7)
- Mili, M., & Alaali, Y. (2023). Does corporate governance quality improve credit ratings of financial institutions? Evidence from ownership and board structure. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(4), 867–887. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0232>
- Nassir Zadeh, F., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-JRA*, 08(03).
- Qamhan, M. A., Che Haat, M. H., Hashim, H. A., & Salleh, Z. (2018). Earnings management: do attendance and changes of audit committee members matter? *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 760–778. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1560>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- See, K. P. J., Pitchay, A. A., Ganesan, Y., Haron, H., & Hendayani, R. (2020). The Effect of Audit Committee Characteristics on Audit Quality: The Moderating Role of Internal Audit Function. *Journal of Governance and Integrity*, 3(2). <https://doi.org/10.15282/jgi.3.2.2020.5309>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Subadriyah, Sa'diyah, & Murniati. (2020). Praktik Manajemen Laba: Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2).
- Sultana, N. (2015). Audit Committee Characteristics and Accounting Conservatism. *International Journal of Auditing*, 19(2), 88–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijau.12034>
- Talpur, S., Lizam, M., & Zabri, S. M. (2018). Do audit committee structure increases influence the level of voluntary corporate governance disclosures? *Property Management*, 36(5), 544–561. <https://doi.org/10.1108/PM-07-2017-0042>
- Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2019). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence. *The Journal of Law & Economics*, 26(3), 613–633. <http://www.jstor.org/stable/725039>